

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar permainan sepak bola secara keseluruhan antara penerapan model pembelajaran dengan kemampuan motorik.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar permainan sepak bola pada siswa dengan kemampuan motorik tinggi. Model pembelajaran *teaching games for understanding* memberikan pengaruh yang lebih tinggi dari pada model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa dengan kemampuan motorik tinggi.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar permainan sepak bola pada siswa dengan kemampuan motorik rendah. Model pembelajaran *cooperative learning* memberikan pengaruh yang lebih tinggi dari pada model pembelajaran *teaching games for understanding* pada siswa dengan kemampuan motorik rendah.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar permainan sepak bola.

B. Implikasi

Implikasi yang dibahas meliputi: 1) implikasi terhadap dampak teori; 2) implikasi terhadap penerapan praktis.

1. Implikasi terhadap dampak teori.

Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *teaching games for understanding* "...pada pembelajaran Penjas memfokuskan pada mengajar pemahaman taktis siswa sebelum berhubungan dengan kinerja keterampilan, dengan demikian TGfU ini menawarkan pendekatan

taktis untuk mengajar kinerja *game*, menekankan *game* sebelum pertunjukan keterampilan' (Griffin, Mitchell, & Oslin, 1997; Werner, 1989) dalam Hopper and Darren Kruisselbrink (2002). Pada penerapannya di lapangan model ini membuat siswa dengan kemampuan motoric yang tinggi lebih tertarik untuk mengikuti *games* dan dengan sendirinya lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan. Melalui pendekatan model pembelajaran *teaching games for understanding* siswa diarahkan kepada penyempurnaan penampilan bermain yang didalamnya menggabungkan kedua unsur yakni kesadaran taktis dan keahlian. Proses pembelajaran teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian yang terpisah-pisah, namun sekaligus di dalam situasi atau suasana bermain yang mirip dengan permainan yang sebenarnya. Melalui pendekatan model pembelajaran *teaching games for understanding* diharapkan terjadi proses transfer pemahaman dan keterampilan terhadap hasil belajar sepakbola.

Dengan demikian implikasi hasil penelitian terhadap dampak teoritis adalah membantu memperkuat upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia, terutama dari kompetensi dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan analisis. Terutama dari segi pembelajaran dan pengembangan keterampilan dasar sepakbola berdasarkan kriteria motorik tinggi dan rendah.

2. Implikasi terhadap penerapan praktis.

Implikasi hasil penelitian terhadap penerapan praktis. Dengan ditemukannya bahwa (1) Secara keseluruhan pendekatan model pembelajaran *teaching games for understanding* dan pendekatan model pembelajaran *cooperative learning* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar sepakbola, (2) interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan motorik berpengaruh terhadap hasil belajar sepakbola, (3) bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi lebih baik di ajar dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *teaching games for understanding*, (4) bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah lebih baik di ajar dengan pendekatan model pembelajaran *cooperative learning*. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka

implikasi praktis hasil penelitian ini adalah untuk : (a) mengidentifikasi tingkat kemampuan motorik (b) pengelolaan proses belajar dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *teaching games for understanding*, (c) pengelolaan proses belajar dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *cooperative learning*, dan (d) mengembangkan pendekatan model pembelajaran *teaching games for understanding* dan pendekatan model pembelajaran *cooperative learning* bersama-sama diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pembelajaran sepakbola. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pihak yang terkait dengan lingkup pendidikan jasmani serta dapat dijadikan bahan masukan dalam strategi belajar mengajar bagi para guru pendidikan jasmani.

C. Rekomendasi

Berpedoman pada data-data yang diperoleh serta dalam rangka membantu peningkatan dan mengatasi hambatan-hambatan proses pembelajaran sepakbola di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar lebih menekankan mengenai hal-hal yang dapat mendukung terhadap model pembelajaran yang tepat kepada siswa yang salah satunya dengan menggunakan pendekatan taktis dan teknis supaya proses pembelajaran dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal. Terutama sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, dan bagi sekolah yang tidak atau kurang fasilitas pembelajaran untuk penjasorkes supaya memperhatikan fasilitas tersebut guna tercapainya tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Dengan adanya fasilitas, guru dituntut untuk memakai fasilitas tersebut secara optimal sesuai dengan tuntutan yang diberikan.
2. Bagi para guru pendidikan jasmani, agar lebih memperhatikan mengenai model pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, hal ini

Luqman Hakim, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN TGFU DAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK TINGGI DAN KEMAMPUAN MOTORIK RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan pembelajaran penjas menuntut banyak praktik di lapangan maka pemilihan model pembelajaran harus sangat diperhatikan supaya pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal yang perlu diperhatikan terkait dengan hasil penelitian ini, disarankan apabila para siswa yang diajar memiliki kemampuan motorik tinggi seyogyanya model pembelajaran yang digunakan adalah *teaching games for understanding*, sedangkan apabila para siswa yang diajar memiliki kemampuan motorik rendah seyogyanya model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *cooperative learning*. Namun apabila, kondisi siswa beragam terkait tingkat kemampuan motoriknya, kemudian keterbatasan waktu dan pengajarnya dalam PBM maka boleh digunakan *teaching games for understanding* yang lebih efektif secara keseluruhan.

3. Bagi siswa, disarankan agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran penjas. Selain itu, untuk menunjang hasil belajar sepakbola atau materi lainnya direkomendasikan agar siswa memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik. Untuk memperoleh tingkat kemampuan motorik yang baik, diperlukan melakukan aktivitas jasmani maupun berolahraga yang teratur dan menerapkan pola hidup sehat. Di samping itu, siswa yang memiliki kemampuan motorik baik akan berdampak terhadap kualitas hidupnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi. Baik itu dalam pemilihan sampel penelitian ataupun dalam mempertimbangkan faktor lain yang dapat dijadikan variabel penunjang, misalnya kebugaran jasmani, kemampuan berpikir kritis ataupun motivasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bisa dijadikan salah satu rekomendasi untuk melaksanakan penelitian-penelitian lanjutan.